

SPIRIT KEAGAMAAN SOCIOPRENEURSHIP
KELOMPOK DISABILITAS BANK SAMPAH SINERGI
BERDAYA TEMON WETAN, KULON PROGO



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama

Disusun oleh:

NAUFAL FILLAH ATTAQY

NIM 22105040049

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2026

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1140/Un.02/DU/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : SPIRIT KEAGAMAAN SOCIOPRENEURSHIP KELOMPOK DISABILITAS BANK
SAMPAH SINERGI BERDAYA TEMON WETAN, KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAUFAL FILLAH ATTAQY
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040049
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a4337af69302



Penguji II

Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a50797090291



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a56064c6091



Yogyakarta, 08 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a57022103607

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naufal Fillah Attaqy
NIM : 22105040049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Telp/Hp : 0895379898254
Judul Skripsi : Spirit Keagamaan Sociopreneurship Kelompok Disabilitas Bank Sampah Sinergi Berdaya Temon Wetan, Kulon Progo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan Adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah Kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Pembuat Pernyataan,


Naufal Fillah Attaqy
NIM: 22105040049

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Naufal Fillah Attaqy
NIM : 22105040049
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Spirit Keagamaan Sociopreneurship Kelompok Disabilitas Bank Sampah Sinergi Berdaya Temon Wetan, Kulon Progo

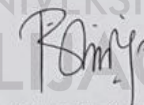
Telah dapat diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Pembimbing,



Ratna Istirvani, M.A.
NIP: 199103292018012003

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya kesenjangan sosial-ekonomi yang dihadapi kelompok penyandang disabilitas di Indonesia, terutama terkait keterbatasan akses pekerjaan dan marginalisasi dalam partisipasi sosial. Di tengah dorongan menuju masyarakat inklusif, praktik *sociopreneurship* (kewirausahaan sosial) berbasis komunitas hadir sebagai strategi alternatif yang tidak hanya mengejar profit ekonomi, melainkan juga mengintegrasikan nilai sosial dan spiritualitas. Bank Sampah Sinergi Berdaya di Temon Wetan, Kulon Progo, menjadi contoh nyata gerakan akar rumput yang dikelola oleh kelompok disabilitas dengan menyelaraskan pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan sosial berbasis nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi wujud spirit keagamaan dalam proses perintisan serta menganalisis implementasi nilai-nilai tersebut dalam pengelolaan harian komunitas. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah bagaimana spirit keagamaan diwujudkan dan diterapkan dalam seluruh tahapan perintisan serta pengelolaan bank sampah oleh kelompok disabilitas tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi guna mendalami pengalaman hidup dan makna subjektif para pelaku gerakan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik snowball sampling, yang terdiri atas pendiri/pengurus serta anggota aktif Bank Sampah Sinergi Berdaya yang menyandang berbagai ragam disabilitas. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis secara kritis menggunakan pisau analisis teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme dari Max Weber serta teori *sociopreneurship* dari Johanna Mair dan Ernesto Noboa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spirit keagamaan berhasil menjadi landasan moral dan energi sosial utama dalam praktik *sociopreneurship* di komunitas ini. Nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, qana'ah, gotong royong, amanah, dan tanggung jawab sosial secara nyata terinternalisasi ke dalam pola kepemimpinan, pembagian kerja, serta interaksi sosial antaranggota. Praktik pengelolaan sampah ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi berupa pendapatan tambahan, melainkan juga mentransformasi hambatan psikososial menjadi rasa percaya diri, solidaritas, dan kemandirian bagi kelompok disabilitas.

Kata Kunci: *Spirit* Keagamaan, *Sociopreneurship*, Disabilitas, Bank Sampah, Pemberdayaan Sosial



ABSTRACT

This study is motivated by the persistently high socioeconomic disparities faced by people with disabilities in Indonesia, particularly regarding limited access to employment and marginalization in social participation. Amid the push toward an inclusive society, community-based social entrepreneurship has emerged as an alternative strategy that not only pursues economic profit but also integrates social values and spirituality. The Sinergi Berdaya Waste Bank in Temon Wetan, Kulon Progo, serves as a concrete example of a grassroots movement managed by a group of people with disabilities that harmonizes environmental management and social empowerment grounded in religious values. This study aims to identify the manifestation of religious spirit in the initiation process and to analyze the implementation of these values in the community's daily management. The main question to be answered is how religious spirit is manifested and applied throughout all stages of the initiation and management of the waste bank by this group of people with disabilities.

To answer this question, this study employs a qualitative approach using phenomenological methods to explore the life experiences and subjective meanings of the movement's participants. Data collection was conducted systematically through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Research informants were selected using snowball sampling, consisting of founders/administrators and active members of Bank Sampah Sinergi Berdaya who have various disabilities. The classified data was then critically analyzed using Max Weber's theories of the Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism, as well as the sociopreneurship theories of Johanna Mair and Ernesto Noboa.

The research findings indicate that religious spirit has successfully served as the primary moral foundation and source of social energy in the practice of social

entrepreneurship within this community. Spiritual values such as sincerity, contentment, mutual cooperation, trustworthiness, and social responsibility are clearly internalized into leadership styles, division of labor, and social interactions among members. This waste management practice not only generates economic benefits in the form of additional income but also transforms psychosocial barriers into self-confidence, solidarity, and self-reliance for the disability community.

Keywords: *Religious Spirit, Social Entrepreneurship, Disability, Waste Bank, Social Empowerment*



MOTTO

“Memuliakan Manusia Berarti Memuliakan Penciptanya. Merendahkan Manusia Berarti Merendahkan dan Menistakan Penciptanya.”

- *Abdurrahman Wahid*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang tanpa batas, doa yang tidak pernah terputus, serta dukungan moral maupun material dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam menyelesaikan karya ini. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan kehangatan, sehingga saya mampu bertahan dalam setiap proses yang tidak mudah. Bapak/Ibu dosen pembimbing yang dengan sabar, teliti, dan penuh dedikasi telah memberikan arahan, ilmu, serta bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan karya ini.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada seluruh pengelola dan anggota Bank Sampah Sinergi Berdaya. Terima kasih atas keterbukaan, kepercayaan, serta kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk belajar secara langsung melalui proses penelitian ini. Partisipasi aktif, pengalaman, dan informasi yang dibagikan menjadi sumber data yang sangat berharga dalam penyusunan karya ini. Apresiasi yang mendalam juga penulis sampaikan atas dedikasi dan komitmen dalam mengembangkan praktik *sociopreneurship* yang tidak hanya berorientasi pada pengelolaan lingkungan, tetapi juga

pada pemberdayaan sosial yang inklusif, khususnya bagi kelompok rentan. Semoga segala upaya dan kontribusi yang telah dilakukan senantiasa memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, serta menjadi inspirasi bagi pengembangan model pemberdayaan berbasis komunitas di berbagai wilayah.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian kecil dari kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan Sosiologi, khususnya *Sociopreneurship*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan baik. Tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu dan keberkahan. Semoga penulis dan seluruh pembaca memperoleh syafaat beliau di hari akhir kelak.

Penulis menyadari betul, bahwa hasil tulisan ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak baik dari segi material maupun non-material. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, S.IP., M. Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hikmalisa, S. Sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Abd. Aziz Faiz, M. Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Ratna Istriyani, M.A. Penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing atas kesabaran dan bimbingan intensif yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Dukungan waktu, tenaga, dan motivasi beliau menjadi kunci terselesaikannya karya tulis ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan penulis berbagai ilmu serta pengalaman yang berharga.
8. Doa serta dukungan yang tak pernah putus dari orang tua tercinta, Bapak Mat Ali, S.T. dan Ibu Nurfahimah Hendrawati, S.Pd., yang meliputi aspek moril, materiil, kasih sayang, perhatian, dan bimbingan, penulis berhasil mencapai sebuah pencapaian luar biasa yang menjadi dambaan banyak orang.
9. Segenap Keluarga Besar Bank Sampah Sinergi Berdaya, Temon Wetan, Kulon Progo, yang telah memberikan izin penelitian, menyambut kehadiran penulis dengan penuh kehangatan, keterbukaan, serta kekeluargaan yang luar biasa selama proses pengambilan data di lapangan.
10. Bapak Giyarta, Bapak Karjan, Ibu Nur Zainah, Ibu Supraptiningsih, terima kasih banyak telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk berbagi pengalaman serta kisah perjuangan yang sangat berharga. Ketulusan, keterbukaan, dan nilai-nilai inspiratif yang Anda semua

bagikan tidak hanya menjadi data utama yang melancarkan skripsi ini, tetapi juga menjadi pelajaran hidup yang sangat bernilai bagi penulis.

11. Kakak kandung dan kakak ipar penulis, Mbak Ucha dan Mas Hibat yang perhatian kepada penulis.
12. Atika, yang telah banyak memberikan perhatian, motivasi, dukungan dan bantuan serta ruang bercerita yang nyaman kepada penulis.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan, terkhusus teman-teman yang menganggap saya teman anda.

Serta terima kasih banyak untuk seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dari berbagai sisi. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Kurang lebihnya dalam penyusunan skripsi ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Bantul, 23 Mei 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Naufal Fillah Attaqy

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Kerangka Teoritik	15
E. Kajian Pustaka.....	23
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	54
BAB II POTRET KECAMATAN TEMON DAN SOCIOPRENEURSHIP BANK SAMPAH SINERGI BERDAYA.....	58
A. Potret Kecamatan Temon	58
B. <i>Sociopreneurship</i> Bank Sampah Sinergi Berdaya ...	76

BAB III WUJUD <i>SPIRIT</i> SOCIOPRENEURSSHIP DALAM PERINTISAN BANK SAMPAH SINERGI BERDAYA DI TEMON WETAN.....	105
A. Potret Sosial Kecamatan Temon sebagai Latar Perintisan Bank Sampah	105
B. Latar Agama Perintisan Bank Sampah Sinergi Berdaya	112
C. Wujud <i>Spirit Sociopreneurship</i> dalam Perintisan Bank Sampah Sinergi Berdaya.....	118
BAB IV IMPLEMENTASI <i>SPIRIT</i> AGAMA PADA PENGELOLAAN BANK SAMPAH SINERGI BERDAYA	131
A. Praktik Pengelolaan Bank Sampah Sinergi Berdaya sebagai Bentuk <i>Sociopreneurship</i> Inklusif	131
B. Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pengelolaan Harian.....	136
C. Peran <i>Spirit</i> Agama dalam Pemberdayaan Kelompok Disabilitas	148
D. Analisis Dampak Implementasi <i>Spirit</i> Agama	153
E. Tantangan dan Keberlanjutan dalam Pengelolaan Bank Sampah Sinergi Berdaya.....	167
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	175
A. Kesimpulan.....	175
B. Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	180
LAMPIRAN	192
CURRICULUM VITAE	200

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Penyandang Disabilitas di Kecamatan Temon, 2024.....	61
Tabel 2.2 Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Temon, 2024.....	64
Tabel 2.3 Jumlah Pemeluk Agama di Kalurahan Temon Wetan, Semester 2, 2025.....	65
Tabel 2.4 Jumlah Kalurahan dengan Sarana Perdagangan di Kecamatan Temon, 2024.....	68
Tabel 2.5 Jumlah Kalurahan dengan Keberadaan Koperasi Aktif di Kecamatan Temon, 2024.....	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Temon, Kulon Progo.....	59
Gambar 2.2 Pengelolaan dan pemilahan sampah oleh anggota bank sampah anorganik.	72
Gambar 2.3 Sampah dipilah, ditimbang, lalu dikumpulkan berdasarkan jenisnya.....	72
Gambar 2.4 Papan Nama Bank Sampah Sinergi Berdaya Temon Wetan, Kulon Progo.....	77
Gambar 2.5 Peresmian program bank sampah bagi pemberdayaan masyarakat disabilitas	79
Gambar 2.6 SK Lurah tentang Penetapan Kelompok Disabilitas Berdaya Temon Wetan.....	82
Gambar 2.7 SK Lurah tentang Pendirian Bank Sampah Sinergi Berdaya.....	83
Gambar 2.9 Lokasi Bank Sampah Sinergi Berdaya di Temon Wetan, Kulon Progo.	89
Gambar 2.10 Kegiatan pemilahan sampah bersama anggota bank sampah sinergi berdaya.....	91
Gambar 2.11 Buku tabungan nasabah bank sampah sinergi berdaya.....	93
Gambar 2.12 Aktivitas pemilahan sampah oleh seluruh anggota bank sampah.....	103
Gambar 3.1 Wawancara dengan Pak Giyarta, pendiri Bank Sampah Sinergi Berdaya.	114
Gambar 3.2 Pemilahan Sampah Oleh Anggota Disabilitas	120

Gambar 3.3 Tempat penyimpanan sementara sampah anorganik..... 127

Gambar 3.4 Kerangka Berpikir Spirit Sociopreneurship Bank Sampah Sinergi Berdaya 128

Gambar 4.1 Aktivitas pemilahan sampah sebagai praktik sociopreneurship inklusif komunitas..... 134

Gambar 4.2 Interaksi anggota dalam membangun solidaritas dan gotong royong komunitas..... 141

Gambar 4.3 Proses penimbangan sampah sebagai pemberdayaan ekonomi anggota komunitas. 162



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur pengurus bank sampah sinergi berdaya kalurahan temon wetan.....	86
Bagan 3.1 Perubahan Sosial Pasca Pembangunan YIA dan Strategi Sociopreneurship Bank Sampah Sinergi Berdaya.....	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena disabilitas dalam ranah pembangunan sosial-ekonomi menyingkap adanya kesenjangan kesejahteraan yang signifikan. Lebih dari satu miliar penduduk dunia hidup dengan disabilitas, mayoritas diantaranya berada di negara berkembang yang memiliki keterbatasan dukungan sosial. Di Indonesia, sekitar 38 juta penyandang disabilitas masih menghadapi diskriminasi dalam memperoleh pendidikan, pekerjaan, serta akses terhadap layanan dasar.¹ Situasi ini semakin diperburuk oleh struktur sosial-ekonomi yang tidak ramah inklusi, sehingga banyak di antara mereka terperangkap dalam siklus kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor kultural, stigma sosial, serta lemahnya implementasi kebijakan menjadi penghambat utama keterlibatan penyandang disabilitas dalam proses pembangunan nasional.² Hal ini memperlihatkan eratnya

¹ Ristania Intan Permatasari dkk., “Disabilities concessions in Indonesia: fundamental problems and solutions,” *Legality : Jurnal Ilmiah Hukum* 30, no. 2 (2022): 298–312, <https://doi.org/10.22219/ljih.v30i2.23814>.

² Deborah Rhodes dkk., “Cultural Understandings of Inclusion in Southeast Asia,” *International Journal of Developmental Disabilities* 71, no. 6 (2025): 796–806, <https://doi.org/10.1080/20473869.2025.2521676>.

hubungan antara kondisi disabilitas, marginalisasi sosial, dan ketidaksetaraan kesejahteraan yang pada akhirnya menghambat pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan, baik di Indonesia maupun di kawasan Asia Tenggara.

Untuk mengatasi jurang pemisah sosial-ekonomi yang dihadapi oleh individu disabilitas, diperlukan suatu pendekatan multi-sektor yang terfokus dan berkelanjutan. Pendekatan ini idealnya mencakup penguatan kebijakan yang mengedepankan inklusi sosial, jaminan akses pendidikan yang adil, pengembangan kapabilitas, fasilitasi peluang kerja, serta inisiatif pemberdayaan ekonomi yang memungkinkan keterlibatan penuh dari individu disabilitas. Contohnya, inisiatif pembangunan desa inklusif di Indonesia melalui Program Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu (TEKAD) yang telah menunjukkan dampak positif dengan membuka akses lebih luas terhadap peluang ekonomi bagi penyandang disabilitas melalui pendekatan berbasis kesetaraan gender, partisipasi, dan keadilan sosial.³ Di samping itu, kolaborasi internasional dalam bidang pendidikan maupun kebijakan sosial juga berkontribusi pada

³ Fadillah Putra dkk., "Promoting Inclusive Rural Development: A Mixed-Methods Evaluation of Tekad's Impact in Eastern Indonesia," preprint, SSRN, 2025: 1-2, 6-8, <https://doi.org/10.2139/ssrn.5364882>.

terciptanya integrasi sosial yang lebih adil.⁴ Oleh karena itu, upaya menutup kesenjangan kesejahteraan penyandang disabilitas bukan hanya persoalan etika, melainkan juga bagian dari strategi penting untuk mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan, inklusif, dan produktif.

Salah satu pendekatan baru yang mulai muncul untuk mengatasi tantangan ini adalah *sociopreneurship*, atau kewirausahaan sosial. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, namun juga berupaya menciptakan pengaruh sosial yang positif melalui pemberdayaan komunitas marginal, termasuk orang-orang dengan disabilitas. Dalam hal ini, *sociopreneurship* memberikan kesempatan bagi individu dengan disabilitas untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi yang menghargai manusia dan memperkuat posisi sosial mereka.⁵

Studi Wulandari menekankan bahwa praktik kewirausahaan sosial yang berakar pada nilai-nilai Islam di Surabaya mampu menciptakan ruang pemberdayaan

⁴ Joseph Zajda dan Yvonne Vissing, ed., *Discourses of Human Rights Education*, vol. 52, Globalisation, Comparative Education and Policy Research (Springer Nature Switzerland, 2025), <https://doi.org/10.1007/978-3-031-88615-7>.

⁵ Nur Zainie Abd Hamid dan Azyyati Anuar, "Enabling Social Entrepreneurship for the Disabled," *Environment-Behaviour Proceedings Journal* 8, no. SI15 (2023): 197–202, <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v8iSI15.5094>.

yang signifikan bagi penyandang disabilitas. Program ini tidak hanya diarahkan pada penciptaan peluang ekonomi melalui kegiatan usaha produktif, tetapi juga mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial. Para penyandang disabilitas yang terlibat memperoleh pengalaman yang menumbuhkan rasa percaya diri, memperkuat kemandirian, serta memupuk solidaritas komunitas. Prinsip-prinsip keadilan, keberkahan rezeki, dan tanggung jawab sosial menjadi fondasi yang memperkuat motivasi sekaligus mengurangi stigma negatif yang kerap dilekatkan pada kelompok disabilitas.⁶

Konteks dimana disabilitas seringkali dipersepsikan sebatas keterbatasan atau beban sosial, kewirausahaan sosial berbasis Islam menghadirkan perspektif baru dengan menempatkan penyandang disabilitas sebagai subjek produktif yang mampu berkontribusi nyata bagi masyarakat. Integrasi nilai spiritual dengan pemberdayaan ekonomi dalam praktik ini memperluas makna inklusi sosial, karena tidak hanya menghasilkan manfaat material tetapi juga memberikan makna hidup yang lebih mendalam. Oleh karena itu, inisiatif semacam ini dapat menjadi model strategis dalam perumusan kebijakan

⁶ Rahayu Wulandari, "Penerapan Islamic Social Entrepeneruship Bagi Penyandang Disabilitas Di Tiara Handicraft Surabaya," *Lembaga Pengembangan Kewirausahaan dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, no. Vol. 1 No. 1 (September 2022).

inklusi yang lebih adil, khususnya di Indonesia yang memiliki basis religiusitas masyarakat yang kuat.

Di Indonesia, aspek keagamaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan nilai-nilai sosial, termasuk dalam bisnis dan kewirausahaan. Nilai-nilai agama sering dijadikan dasar moral dalam pengambilan keputusan bisnis yang beretika, adil, dan berfokus pada kesejahteraan bersama. Dalam ajaran Islam, prinsip-prinsip seperti masalah, keadilan distributif, dan kepedulian sosial berfungsi sebagai dasar dalam kegiatan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa etika berdasarkan agama bukan hanya sebagai pedoman spiritual individu, tetapi juga dapat menjadi kerangka normatif dalam praktik *sociopreneurship* yang bertujuan mencapai keadilan sosial dan keberlanjutan.⁷

Fenomena bank sampah yang dikelola oleh komunitas lokal merupakan salah satu contoh nyata dari praktik *sociopreneurship* yang mengintegrasikan nilai lingkungan, pemberdayaan sosial, dan keberlanjutan ekonomi. Bank Sampah Sinergi Berdaya yang terletak di Temon Wetan, Kulon Progo, merupakan contoh konkret dari gerakan berbasis masyarakat yang diorganisir dan dikelola oleh kelompok penyandang disabilitas.

⁷ Christianingrum M.M S. Pd et al., *ETIKA BISNIS* (CV Rey Media Grafika, 2024): 201, 978-623-8609-06-2

Pemilihan Bank Sampah Sinergi Berdaya sebagai lokasi penelitian didasari oleh keistimewaannya jika dibandingkan dengan bank sampah lain yang beroperasi di Kecamatan Temon, Kulon Progo. Bank sampah ini tidak sekadar mengelola sampah, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan bagi individu disabilitas dan menyatukan dimensi spiritual keagamaan dalam praktek *sociopreneurship* yang berorientasi lingkungan. Maka dari itu, Bank Sampah Sinergi Berdaya dianggap relevan untuk dikaji karena mengakomodasi tiga elemen krusial: manajemen lingkungan, advokasi kelompok disabilitas, dan etos keagamaan dalam satu inisiatif kolektif. Dengan banyaknya tempat pemberdayaan lain yang masih tergantung pada bantuan sosial dan memosisikan disabilitas sebagai penerima yang pasif, komunitas yang kini memiliki 100 anggota ini justru secara mandiri menyingkirkan batasan itu dengan menggabungkan *spirit* keagamaan dalam etos kerja yang nyata dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah, komunitas ini mampu menciptakan sumber pendapatan tambahan sambil juga meningkatkan harga diri, solidaritas, dan kemampuan kolektif untuk hidup mandiri. Dikutip dari Penelitian oleh Syajarotunnisa menegaskan bahwa keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berbasis

disabilitas sangat bergantung pada kekuatan moral yang didasari oleh nilai-nilai spiritual dari komunitas tersebut.⁸

Pelaku *sociopreneurship* dari kalangan penyandang disabilitas menghadapi beragam hambatan yang bersifat struktural maupun kultural. Stigma sosial yang masih mengakar sering kali membatasi penerimaan masyarakat, sehingga usaha yang mereka rintis kerap kurang memperoleh dukungan optimal. Di samping itu, keterbatasan dalam akses pendidikan kewirausahaan, pelatihan teknis, dan permodalan semakin memperlebar jurang kesenjangan dalam pengembangan usaha sosial yang berkelanjutan.⁹ Situasi ini diperparah dengan belum memadainya regulasi inklusif yang secara spesifik ditujukan untuk memperkuat kapasitas wirausaha disabilitas, padahal kebijakan publik memiliki peranan strategis dalam menopang keberlanjutan kewirausahaan sosial.¹⁰

⁸ Wiwi Siti Syajarotunnisa, "Pemberdayaan UMKM Berbasis Kewirausahaan Sosial dalam Pengembangan UMKM di Sumedang" (B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., t.t.), diakses 27 Mei 2025, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70648>.

⁹ Putri Meliza Sari dkk., "Determinants of Income Among Entrepreneurs with Disabilities: Insights from Financial Bookkeeping, Education, and Digital Technology," *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies* 12, no. 1 (2025): 83–102, <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2025.12.1.6>.

¹⁰ Melati Dewi Asri dkk., "Enhancing Entrepreneurial Skills for Disabled Individuals: Insights from Indonesia's Social Center," *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 19. No. 2, no.

Selain kendala struktural, pelaku usaha sosial disabilitas juga dihadapkan pada dilema antara orientasi sosial dengan tuntutan efisiensi ekonomi. Mereka dituntut menjaga keberlangsungan finansial tanpa harus mengorbankan misi sosial yang diusung. Penelitian mengenai komunitas wirausaha disabilitas di Indonesia misalnya, memperlihatkan bahwa digitalisasi membuka peluang besar dalam memperluas pasar, tetapi tidak semua penyandang disabilitas memiliki keterampilan maupun akses yang cukup untuk memanfaatkannya.¹¹ Kondisi ini menegaskan perlunya dukungan lintas sektor—termasuk akademisi, pemerintah, dan masyarakat—untuk memperkuat kapasitas *sociopreneurship* sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai sosial, termasuk inspirasi keagamaan yang kerap menjadi landasan utama, dapat berjalan seiring dengan kebutuhan keberlanjutan ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tentang penguatan bagi individu penyandang disabilitas dan peranan *sociopreneur* dalam pengembangan masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian tersebut

<https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/issue/view/126> (2025),
<https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.profit.2025.019.04>.

¹¹ Asri dkk., “Enhancing Entrepreneurial Skills for Disabled Individuals: Insights from Indonesia’s Social Center.”, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 19. No. 2, 2025, 2338-4654.

lebih memfokuskan pada elemen teknik dan manajemen dalam pemberdayaan, tanpa menggali lebih dalam aspek etika agama yang memberikan kekuatan moral dalam kegiatan kewirausahaan sosial. Sebagai contoh, Chasanah membahas model pemberdayaan masyarakat melalui PT. Rumah Mocaf, tetapi tidak menyinggung nilai spiritual secara langsung.¹² Begitu juga, Hidayati mengeksplorasi peran ecopreneur dalam pengembangan wisata halal, namun tidak menghubungkannya secara mendalam dengan etika agama.¹³

Situasi ini menunjukkan adanya kekurangan dalam literatur yang membahas hubungan antara etika agama, kewirausahaan sosial, dan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas. Meski demikian, dalam konteks masyarakat yang religius seperti Indonesia, aspek keagamaan sering kali menjadi faktor utama dalam membangun motivasi dan integritas moral pelaku usaha. Manusia “pada dasarnya” tidaklah mengharapakan untuk memperoleh uang lebih banyak dan lebih banyak lagi namun mereka secara sederhana berharap untuk

¹² umi Uswatun Chasanah, *Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* 202, 2021.

¹³ Irma Hidayati, “Peran Sociopreneur dan Ecopreneur dalam pengembangan Halal Tourism Desa Kaliwungu (Studi Kasus Di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus)” (PhD Thesis, IAIN Kudus, 2022). <http://repository.uinsuku.ac.id/id/eprint/7794>

memperoleh penghasilan sebanyak kebutuhan untuk tujuan seperti itu.¹⁴

Berdasar pada latar masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana etika agama diterapkan dan dipahami dalam praktik *sociopreneurship* oleh kelompok penyandang disabilitas di Bank Sampah Sinergi Berdaya. Fenomena ketimpangan sosial-ekonomi yang dialami oleh penyandang disabilitas masih menjadi ironi di tengah semakin kuatnya wacana tentang masyarakat inklusif di Indonesia. Berbagai program pemberdayaan telah dilaksanakan, namun sebagian besar belum menyentuh aspek spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan moral utama dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek ekonomi dan manajerial dalam konteks pemberdayaan disabilitas, sementara dimensi religius yang berperan dalam membentuk motivasi, etika kerja, dan solidaritas sosial belum banyak mendapatkan perhatian. Kondisi ini melahirkan kegelisahan akademik untuk menelusuri peran nilai-nilai keagamaan tidak hanya sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai kekuatan

¹⁴ Max Weber, *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*, Cetakan I, trans. oleh TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarta (Pustaka Pelajar, 2006). Hlm. 36.

yang mampu mentransformasi praktik kewirausahaan sosial di kalangan penyandang disabilitas

Selain itu, praktik *sociopreneurship* yang dijalankan oleh komunitas disabilitas di Bank Sampah Sinergi Berdaya memperlihatkan bahwa kegiatan ekonomi berbasis lingkungan dapat menjadi wadah aktualisasi nilai-nilai spiritual dan sosial. Namun demikian, belum ditemukan kajian yang mendalami bagaimana *spirit* keagamaan dihayati dan diimplementasikan dalam struktur kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta hubungan sosial antar anggota komunitas. Hal inilah yang menjadi sumber kegelisahan akademik penelitian ini—untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai religius berperan sebagai energi sosial yang membentuk etos kerja, kebersamaan, serta arah gerak kewirausahaan sosial penyandang disabilitas. Melalui analisis terhadap keterkaitan antara spiritualitas dan praktik ekonomi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru bagi pengembangan kajian sosiologi agama dan *sociopreneurship* yang berorientasi pada inklusi sosial di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, peneliti akan melakukan analisis yang lebih mendalam. Dalam studi ini terdapat dua pertanyaan utama

yang akan menjadi panduan dalam menjelajahi fenomena ini. Agar lebih terstruktur, peneliti memiliki perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud *spirit* dalam perintisan Bank Sampah Sinergi Berdaya di Temon Wetan?
2. Bagaimana implementasi *spirit* agama pada pengelolaan bank sampah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan arahan pada rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan serta kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menjelaskan wujud *spirit* yang mendasari munculnya Bank Sampah Sinergi Berdaya di Temon Wetan.
 - b. Untuk mengkaji penerapan *spirit* agama dalam pelaksanaan pengelolaan Bank Sampah Sinergi Berdaya, terutama dalam kegiatan pengolahan sampah, hubungan sosial, dan pemberdayaan bagi kelompok penyandang disabilitas.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritis

Hasil dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan di bidang sosiologi agama, kewirausahaan sosial, dan pemberdayaan individu penyandang disabilitas. Temuan penelitian menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual pribadi tetapi juga membantu menciptakan sistem etika bersama dalam mengelola usaha sosial yang berfokus pada masyarakat. Hal ini memperdalam pemahaman tentang etika agama, terutama di antara kelompok-kelompok yang terpinggirkan secara sosial dan ekonomi. Secara teoritis, penelitian ini mendukung pengembangan pendekatan yang menggabungkan moralitas agama dengan praktik sosial-ekonomi, yang memperkuat teori agensi yang menyoroti peran aktif individu atau kelompok dalam membentuk struktur sosial melalui pandangan mereka tentang nilai-nilai agama. Atas dasar tersebut, penelitian ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam studi agama dan pembangunan masyarakat yang inklusif.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi komunitas penyandang disabilitas, pelaku usaha sosial, fasilitator masyarakat, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pembuat kebijakan untuk menciptakan model pemberdayaan yang lebih etis, inklusif, dan berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk membuat pelatihan atau modul kewirausahaan sosial berbasis etika agama, khususnya di balai latihan kerja, pesantren inklusi, atau program tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada disabilitas. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis dengan menjembatani bidang studi *sociopreneurship* dan etika keagamaan, terutama dalam konteks pemberdayaan penyandang disabilitas. Penelitian ini akan memperkaya teori mengenai hubungan antara agama, ekonomi, dan inklusi sosial, serta memberikan sudut pandang baru dalam praktik bisnis berbasis komunitas yang mengedepankan nilai moral dan spiritual. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber inspirasi dan pedoman praktis bagi pengambil

kebijakan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan komunitas lokal dalam merancang program pemberdayaan yang lebih menyeluruh, kontekstual, dan berkelanjutan.¹⁵

D. Kerangka Teoritik

1. Teori Etika Protestan dan *Spirit* Kapitalisme Max Weber

Teori yang digunakan penulis yaitu teori etika protestan dan *spirit* kapitalisme yang dikemukakan oleh Max Weber. Asumsi dasar Weber dimulai dengan menyatakan bahwa semangat kapitalisme modern tidak sekadar lahir dari kebutuhan ekonomi, melainkan karena adanya etos kerja religius yang mengakar kuat. Ia menyatakan bahwa dalam tradisi Protestan, khususnya Calvinisme, pekerjaan diartikan sebagai suatu panggilan (*beruf*) atau sering disebut *calling* — sebuah cara beribadah di dunia yang membutuhkan usaha yang giat, kejujuran, dan kesederhanaan sebagai wujud dari nilai-nilai spiritual.¹⁶ Oleh karena itu, semakin besar penekanan

¹⁵ Endang Yuniastuti, *Pola Kerja Kemitraan di Era Digital - Perlindungan sosial transportasi online Roda dua* (Elex Media Komputindo, 2020).

¹⁶ Max Weber, *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*, Cetakan I, trans. oleh TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja (Pustaka Pelajar, 2006). Hlm. 61.

yang diberikan mengenai kata itu di dalam suatu kasus yang konkret maka konotasinya akan lebih terbukti.¹⁷

Penelitian ini tidak menjadikan teori etika kerja Islam sebagai kerangka analisis utama karena fokusnya ada pada analisis sosiologi tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan membentuk etos kerja, motivasi, dan tindakan sosial dalam lingkup *sociopreneurship*, bukan pada pembahasan normatif ajaran Islam tentang kerja. Oleh karenanya, teori Weber dipilih karena kemampuannya dalam membedah relasi antara agama, etos kerja, dan perilaku ekonomi-sosial. Studi yang dilakukan oleh Lehmann dan Weiße memperlihatkan bahwa kajian tentang agama dan kewirausahaan masih banyak mengambil inspirasi dari proposisi Weber mengenai dampak nilai-nilai keagamaan pada orientasi ekonomi.¹⁸ Di sisi lain, nilai-nilai Islam yang meliputi amanah, ketulusan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama tetap dimanfaatkan sebagai elemen empiris yang hidup dalam konteks

¹⁷ Max Weber, *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*, Cetakan I, trans. oleh TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja (Pustaka Pelajar, 2006). Hlm. 61.

¹⁸ E. E. Lehmann dan L. Weiße, "Religion and Entrepreneurship: A Meta-Analysis," *Management Review Quarterly* (2025), <https://doi.org/10.1007/s11301-025-00547-z>.

Bank Sampah Sinergi Berdaya. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan etika kerja Islam, yang secara jelas menekankan pentingnya nilai kerja, kewajiban, dan integritas moral dalam bermasyarakat.¹⁹ Oleh karena itu, kerangka analisis sosiologi agama menggunakan Weber, sementara nilai-nilai Islam dipandang sebagai data empiris yang dianalisis dalam praktik sosial komunitas.

Menurut Weber nilai spiritual yang mengakar kuat bisa terjadi lantaran ada faktor teologis yang melekat sebagai ide penganut protestan, dalam ajaran etika Protestan Calvinis dikatakan bahwa etos kerja diorientasikan pada dunia, pandangan semacam ini berimplikasi pada upaya kerja keras untuk meminimalisasi penggunaan keuntungan sembari mengejar akumulasi profit.²⁰ Konsep *calling* pada ibadah Calvinis mengajarkan kewajiban moral ibadah diorientasikan pada aspek duniawi bukan di dalam biara, menurut Weber konsep semacam ini belum ada di zaman Antiquity maupun dalam teologi Katolik

¹⁹ S. Chupradit dkk., "The Impact of Islamic Work Ethics on Organisational Culture among Muslim Staff," *HTS Theologiese Studies/Theological Studies* 78, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7332>.

²⁰ Abd Faiz Aziz., *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler.*, Cetakan Kedua. Xii+235 h; 13x20 cm., Cetakan Kedua (SUKA-Press, 2022., t.t.). Hlm. 95.

abad peertengahan, konsep ini murni dari produk interpretasi agama dari proyek reformasi protestan.²¹

Bagi Weber ada persamaan antara semangat kapitalisme dengan etika protestan, ia mengatakan bahwa etika Protestan memiliki ajaran tentang kerja keras dan mendapat kekayaan sebanyak mungkin untuk menjadi salah satu orang yang terpilih, ajaran ini memiliki hubungan erat dengan semangat kapitalisme yang berkembang di Eropa pada saat itu, menurutnya kapitalisme identik dengan cara terus berusaha semaksimal mungkin.²² Teologi Calvinis mengatakan bahwa seorang ditakdirkan ke surga atau neraka, dan cara mengetahui hal tersebut diukur dengan bagaimana etos kerja di dunia, jika berhasil, maka dapat dipastikan menjadi penghuni surga, namun jika sebaliknya, maka ditakdirkan di neraka, hal ini nanti yang menaikkan etos kerja Calvin berkaitan dengan dunianya.²³

²¹ Abd Faiz Aziz., *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler.*, Cetakan Kedua. Xii+235 h; 13x20 cm., Cetakan Kedua (SUKA-Press, 2022., t.t.). Hlm. 96.

²² Abd Faiz Aziz., *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler.*, Cetakan Kedua. Xii+235 h; 13x20 cm., Cetakan Kedua (SUKA-Press, 2022., t.t.). Hlm. 97-98.

²³ Abd Faiz Aziz., *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler.*, Cetakan Kedua. Xii+235 h; 13x20 cm., Cetakan Kedua (SUKA-Press, 2022., t.t.). Hlm. 192.

Untuk memahami keterkaitan antara keyakinan religius, etos kerja, dan tindakan sosial-ekonomi dalam Bank Sampah Sinergi Berdaya, penelitian ini memanfaatkan Teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme karya Max Weber sebagai alat analisis. Mengacu pada pemikiran Weber, agama memiliki kapasitas untuk membentuk cara individu memaknai pekerjaannya, menjadikannya bukan semata kegiatan ekonomi, tetapi juga suatu panggilan hidup (*calling*) yang sarat dimensi moral dan spiritual.²⁴ Namun, dalam konteks riset ini, teori Weber tidak dimaksudkan untuk menyamakan nilai-nilai keagamaan komunitas yang diteliti dengan etika Protestan, melainkan untuk menelaah bagaimana berbagai nilai religius—seperti keikhlasan, amanah, ketekunan, kejujuran, kesederhanaan, kerendahan hati, dan kepedulian sosial—mempengaruhi semangat kerja para anggota dalam menjalankan praktik *sociopreneurship*. Aktualisasi konkret dari teori ini dapat diamati melalui beberapa indikator, yaitu persepsi terhadap aktivitas bank sampah sebagai amal sosial dan sumber manfaat bagi sesama, kegigihan anggota dalam mengelola sampah,

²⁴ Max Weber, *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*, Cetakan I, trans. oleh TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja (Pustaka Pelajar, 2006). Hlm. 61-62.

integritas dan akuntabilitas dalam kegiatan komunitas, kesadaran untuk tidak terlalu berfokus pada keuntungan individu, serta perhatian khusus terhadap penyandang disabilitas dan kelestarian alam. Selain itu, relevansi juga terlihat pada konsep asketisme intra-duniawi (*inner-worldly asceticism*), yaitu suatu bentuk disiplin diri yang mendorong anggota untuk tidak menyerah pada keterbatasan, melainkan mengarahkan kekuatan spiritual menjadi aksi nyata seperti pengelolaan sampah, pemberdayaan penyandang disabilitas, dan penguatan kohesi sosial. Dengan demikian, kegiatan di Bank Sampah Sinergi Berdaya melampaui dimensi ekonomi; ia mewujudkan sebagai panggilan hidup yang menjadi pilar moral bagi kemandirian, akuntabilitas sosial, serta wujud nyata *sociopreneurship* berbasis komunitas.²⁵

2. Teori *Sociopreneurship* Johanna Mair, Jeffrey Robinson dan Kai Hockerts
Teori yang penulis gunakan selanjutnya dalam penelitian ini bertumpu pada konsep kewirausahaan sosial (*sociopreneurship*) sebagaimana dijelaskan

²⁵ Johanna Mair dan Ernesto Noboa, "Social Entrepreneurship: How Intentions to Create a Social Venture Are Formed," dalam *Social Entrepreneurship*, ed. oleh Johanna Mair dkk., (Palgrave Macmillan UK, 2006), https://doi.org/10.1057/9780230625655_8. Hlm. 4-5, 22-23.

oleh Mair, Robinson, dan Hockerts, yang memahami kewirausahaan sosial sebagai aktivitas inovatif yang memadukan praktik bisnis dengan misi sosial, hal ini berbeda dari kegiatan wirausaha konvensional yang berorientasi pada keuntungan finansial, *sociopreneurship* menitikberatkan pada penciptaan nilai sosial yang berkesinambungan, seperti pemberdayaan kelompok marginal, penguatan solidaritas, serta kontribusi positif terhadap lingkungan.²⁶ Dalam konteks Bank Sampah Sinergi Berdaya, pengelolaan sampah dipahami tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi, melainkan juga sebagai sarana untuk memperkuat kemandirian komunitas disabilitas sekaligus memperluas ruang inklusi sosial.

Teori *sociopreneurship* atau kewirausahaan sosial yang dikemukakan oleh Mair dan Noboa semakin memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong motivasi pelaku. Mereka mengidentifikasi empat aspek utama yang membentuk niat tersebut, yaitu empati, penilaian moral, kepercayaan diri (*self-efficacy*), serta dukungan sosial. Faktor-faktor ini relevan untuk

²⁶ Johanna Mair dan Ernesto Noboa, "Social Entrepreneurship: How Intentions to Create a Social Venture Are Formed," dalam *Social Entrepreneurship*, ed. oleh Johanna Mair dkk., (Palgrave Macmillan UK, 2006), https://doi.org/10.1057/9780230625655_8. Hlm. 3-5.

menjelaskan bagaimana anggota komunitas disabilitas dapat mengembangkan keyakinan bahwa keterbatasan fisik tidak menjadi hambatan dalam menghasilkan inovasi sosial. Melalui empati dan solidaritas, kewirausahaan sosial justru dimaknai sebagai instrumen untuk menghadirkan perubahan yang lebih luas, baik di tingkat individu maupun kolektif.²⁷

Selain itu, Perrini dan Vurro dalam tulisan Mair dan Noboa menekankan empat pilar penting dalam praktik *sociopreneurship*, yakni visi berbasis nilai, eksplorasi peluang inovatif, perancangan model bisnis yang berorientasi kewirausahaan, serta penciptaan dampak sosial yang berkesinambungan.²⁸ Elemen-elemen ini dapat dijadikan pijakan untuk memahami strategi Bank Sampah Sinergi Berdaya dalam mengembangkan usahanya, mulai dari membangun visi yang berakar pada pemberdayaan komunitas, menemukan peluang dalam pengelolaan sampah, hingga merancang model bisnis sederhana

²⁷ Johanna Mair dan Ernesto Noboa, "Social Entrepreneurship: How Intentions to Create a Social Venture Are Formed," dalam *Social Entrepreneurship*, ed. oleh Johanna Mair dkk., (Palgrave Macmillan UK, 2006), https://doi.org/10.1057/9780230625655_8. Hlm. 93-94.

²⁸ Johanna Mair dan Ernesto Noboa, "Social Entrepreneurship: How Intentions to Create a Social Venture Are Formed," dalam *Social Entrepreneurship*, ed. oleh Johanna Mair dkk., (Palgrave Macmillan UK, 2006), https://doi.org/10.1057/9780230625655_8. Hlm. 97-98.

yang mampu memberi keuntungan ekonomi sekaligus manfaat sosial. Hal ini menunjukkan bahawa praktik *sociopreneurship* dalam penelitian ini dipahami bukan sekadar menghasilkan pendapatan, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di kalangan penyandang disabilitas.

Integrasi dari berbagai teori *sociopreneurship* tersebut memberikan dasar konseptual yang solid untuk menafsirkan temuan penelitian. Mair, Robinson, dan Hockerts menekankan orientasi pada penciptaan nilai sosial; Mair dan Noboa menyoroti dimensi psikologis yang melandasi munculnya niat sosial; sementara Perrini dan Vurro menggarisbawahi struktur serta dampak sosial dari kewirausahaan sosial. Dengan memadukan ketiga perspektif ini, penelitian mampu menjelaskan bagaimana *spirit* keagamaan komunitas disabilitas memperkuat motivasi serta arah gerak mereka dalam mengembangkan usaha sosial berbasis lingkungan, sehingga melahirkan proses transformasi sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

E. Kajian Pustaka

Kajian literatur mengenai penggabungan antara etika keagamaan, kewirausahaan sosial, dan penyandang disabilitas masih sangat sedikit, terutama dalam konteks

Indonesia. Melalui penelaahan terhadap sembilan publikasi ilmiah dalam lima tahun terakhir, terlihat bahwa banyak penelitian lebih menekankan pada etika Islam dalam kewirausahaan secara umum. Contohnya, penelitian oleh Zulfa dkk. membahas maqashid syariah dalam digital marketing,²⁹ sedangkan studi oleh Ningrum dkk. menekankan pentingnya akhlak Islami dan nilai keberkahan dalam melakukan bisnis.³⁰ Secara keseluruhan, semua penelitian tersebut menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk kerangka etis aktivitas bisnis.

Aspek *sociopreneurship* juga menjadi fokus beberapa penelitian, khususnya melalui analisis bibliometrik. Sebagai contoh, Judijanto dkk. menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial telah berkembang pesat dalam diskusi akademis di tingkat global. Namun, mereka juga menggarisbawahi kurangnya penelitian yang secara spesifik melibatkan kelompok disabilitas dalam area ini.³¹

²⁹ Nurhajjah Zulfa dkk., “Konsep Maqashid Syariah Dalam Praktik Strategi Pemasaran Tiktok Dengan Landasan Etika Bisnis Islam,” *Ab-Joiec: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2023): 79–94, <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i2.64>.

³⁰ Dini Sentya Ningrum dkk., “Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Dalam Keberkahan,” *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 69–80, <https://doi.org/10.32764/izdihar.v1i1.1702>.

³¹ Loso Judijanto dkk., “Analisis Bibliometrik tentang Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi,” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 03 (2024): 314–22, <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1050>.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Lestari dkk. yang menekankan bahwa nilai pendidikan Islam belum terintegrasi dengan pemberdayaan kelompok rentan, termasuk individu disabilitas, dalam kerangka kewirausahaan.³²

Setiawan dan Armina menekankan bahwa nilai-nilai Islam memiliki peran krusial dalam membentuk orientasi sosial pelaku usaha Muslim. Melalui pendekatan komparatif, mereka menunjukkan bahwa pengusaha Muslim lebih konsisten mengintegrasikan prinsip-prinsip religius seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam praktik bisnis mereka. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mendorong keberlanjutan usaha, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dengan masyarakat sekitar. Kendati demikian, kajian ini belum menyoroti secara spesifik partisipasi kelompok rentan seperti penyandang disabilitas dalam kerangka *sociopreneurship* berbasis nilai agama.³³

Sementara itu, Dwi dan Maskuri mengkaji penerapan nilai kewirausahaan dalam pendidikan Islam multikultural

³² Sinta Lestari dkk., "Systematic Literature Review: Nilai-nilai Pendidikan dalam Kewirausahaan Islam," *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 120–32, <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i2.115>.

³³ Muhammad Agus Setiawan dkk., "Peran Nilai-Nilai Islam dalam Kewirausahaan Sosial: Studi Komparatif Pengusaha Muslim dan Non-Muslim," *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 106–18, <https://doi.org/10.69698/jis.v2i2.336>.

di pesantren dengan pendekatan etnografis. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran agama dan praktik kewirausahaan mampu membentuk karakter santri yang adaptif, mandiri, dan berwawasan sosial. Meskipun demikian, fokus penelitian terbatas pada lingkungan pesantren dan belum mengakomodasi realitas kelompok disabilitas, sehingga kontribusinya terhadap pengembangan *sociopreneurship* inklusif masih belum optimal.³⁴ Sementara itu, Rachmawati dan Angraini membahas dimensi etika yang rumit dalam dunia bisnis melalui kajian mengenai tantangan moral yang dihadapi oleh wirausahawan. Meskipun memberikan kontribusi signifikan terhadap diskusi tentang etika bisnis, studi ini tetap bersifat umum dan tidak secara khusus mengupas bagaimana hambatan tersebut dirasakan oleh pelaku usaha dari kalangan disabilitas, apalagi dalam kaitannya dengan etika keagamaan. Kekosongan ini mencerminkan kurangnya pendekatan multidimensional yang menggabungkan

³⁴ Mariyono Dwi dan Maskuri Maskuri, “Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural Melalui Spirit Entrepreneur Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang),” *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 246–66, <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i2.55>.

perspektif agama, kewirausahaan, dan kerentanan sosial dalam satu kerangka analisis.³⁵

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara langsung mengaitkan tiga elemen utama: etika keagamaan, kewirausahaan sosial, dan pemberdayaan penyandang disabilitas. Padahal, Indonesia sebagai negara dengan latar belakang religius dan masyarakat yang beragam memiliki potensi besar untuk menjadi laboratorium sosial bagi model-model kewirausahaan yang etis dan inklusif. Selain itu, model kewirausahaan berbasis komunitas seperti bank sampah yang dikelola oleh kelompok disabilitas masih belum banyak diteliti secara empiris dalam literatur akademis.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, banyak penelitian sebelumnya cenderung membahas *sociopreneurship* dari perspektif pemberdayaan ekonomi, pengelolaan lingkungan, atau penguatan kewirausahaan sosial secara umum. Meskipun beberapa studi telah menyentuh pemberdayaan individu penyandang disabilitas dan praktik bank sampah sebagai gerakan sosial dan ekologis, masih sedikit yang secara khusus

³⁵ Titik Rachmawati; Dini Eka Angraini; Aftina Nurul Husna, “Sisi Gelap Wirausaha: Studi Literatur,” *Prosiding University Research Colloquium*, no. Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020: Bidang Sosial Humaniora dan Ekonomi (2020): 100–104.

menganalisis bagaimana nilai-nilai keagamaan berfungsi sebagai landasan moral, sumber inspirasi, dan kekuatan sosial dalam pendirian serta pengelolaan bank sampah oleh kelompok disabilitas. Inilah yang menjadi celah dalam penelitian ini, yaitu minimnya penelitian yang mengaitkan secara langsung antara nilai-nilai keagamaan, praktik *sociopreneurship*, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan kelompok disabilitas di dalam sebuah komunitas. Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan terhadap Bank Sampah Sinergi Berdaya, tidak hanya sebagai institusi pengelolaan sampah atau usaha sosial, melainkan sebagai praktik *sociopreneurship* yang inklusif yang didorong oleh prinsip-prinsip religius seperti keikhlasan, amanah, *qana'ah*, gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Maka dari itu penelitian ini memberikan sumbangan baru dalam kajian Sosiologi Agama dengan menunjukkan bahwa agama tidak hanya berperan sebagai keyakinan pribadi, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang mampu membentuk etos kerja, solidaritas, inklusi sosial, dan pemberdayaan berkelanjutan bagi kelompok disabilitas.

Dengan begitu, penelitian mengenai *sociopreneur* bank sampah Sinergi Berdaya oleh kelompok disabilitas di Temon Wetan, Kulon Progo, menjadi sangat penting.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris untuk menjelaskan praktik *sociopreneurship* yang dilakukan oleh komunitas penyandang disabilitas dengan pendekatan yang berlandaskan nilai agama. Dengan menggabungkan aspek religius, sosial, dan ekonomi dalam konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur lintas disiplin mengenai peran agama dalam memberdayakan kelompok rentan melalui inovasi kewirausahaan sosial yang adil.

Penelitian ini menggunakan teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber serta teori *sociopreneurship* secara saling melengkapi. Teori Weber digunakan untuk membaca bagaimana nilai-nilai religius membentuk etos kerja anggota Bank Sampah Sinergi Berdaya, seperti keikhlasan, amanah, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan perspektif ini, pengelolaan sampah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian sosial, ibadah, dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan. Teori Weber di sini tidak digunakan untuk menyamakan nilai agama komunitas dengan etika Protestan, melainkan sebagai alat analisis untuk melihat hubungan antara agama dan tindakan sosial-ekonomi.

Sementara itu, teori *sociopreneurship* digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam praktik usaha sosial. Melalui teori ini, Bank Sampah Sinergi Berdaya dipahami sebagai bentuk kewirausahaan sosial yang menggabungkan pengelolaan sampah, pemberdayaan penyandang disabilitas, penguatan solidaritas komunitas, dan kepedulian lingkungan. Dengan demikian, teori Weber menjelaskan dasar moral dan spirit keagamaan yang mendorong tindakan, sedangkan teori *sociopreneurship* menjelaskan bentuk praktik dan dampaknya bagi kemandirian, solidaritas, serta inklusi sosial penyandang disabilitas.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang teratur yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data demi menjawab pertanyaan penelitian atau memverifikasi hipotesis. Metode penelitian tidak hanya berhubungan dengan teknik pelaksanaan, tetapi juga mencerminkan pola pikir ilmiah yang rasional, terstruktur, dan sistematis demi menghasilkan pengetahuan yang dapat

dipertanggungjawabkan.³⁶ Maka peneliti akan menggunakan metode, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan paradigma kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.³⁷ Pendekatan kualitatif sangat relevan untuk penelitian ini karena dapat menangkap pengalaman subjektif, motivasi pribadi, serta struktur makna yang membentuk pola pikir dan tindakan pelaku usaha sosial. Dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, peneliti bisa mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai spiritual tercermin dalam pengelolaan organisasi, hubungan sosial, serta proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, pendekatan ini tidak hanya menggambarkan praktik

³⁶ Addin Aditya M.Kom S. Kom, Yekti Asmoro Kanthi M.AB S. Si, and Siti Aminah M.Pd S. Si, S. Pd, *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informan* (Penerbit Andi, 2022). Hlm.162.

³⁷ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I, (CV. syakir Media Press, 2021). Hlm.30.

pemberdayaan, tetapi juga menguraikan dimensi etis dan spiritual yang menjadi dasarnya.³⁸

Penggunaan metode fenomenologi dalam penelitian ini adalah untuk mendalami pengalaman pribadi individu dalam menjalankan bank sampah sebagai *sociopreneurship* yang berlandaskan kepedulian terhadap lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Flick, penelitian kualitatif sangat berharga untuk mengeksplor isu-isu yang kompleks dan multidimensi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, terutama yang terkait dengan nilai-nilai, keyakinan, dan praktik yang diambil dari pengalaman hidup partisipan.³⁹ Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki realitas sosial melalui sudut pandang para partisipan serta menganalisis secara menyeluruh bagaimana nilai-nilai agama, etika kolektif, dan motivasi spiritual diterapkan dalam praktik *sociopreneurship*.

³⁸ Rika Fitria, “Urgensi Layanan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Self Compassion Pada Pasien Penderita Kanker Payudara (Studi Deskriptif Pada Rumah Singah Blood For Life Foundation (BFLF) Lampriet Kota Banda Aceh)” (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry, 2022), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27248/>.

³⁹ Uwe Flick, “Hearing and Being Heard, Seeing and Being Seen: Qualitative Inquiry in the Public Sphere—Introduction to the Special Issue,” *Qualitative Inquiry* 26, no. 2 (2020): 135–41, <https://doi.org/10.1177/1077800419857766>.

Pemilihan fenomenologi didasarkan pada keyakinan bahwa penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menguji teori, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang dianggap memiliki nilai penting oleh peneliti itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap makna yang terkandung, hubungan sosial, dan bentuk ekspresi religiusitas dalam konteks ekonomi komunitas yang khas. Dikutip dari pandangan Creswell dan Poth, pendekatan ini digunakan untuk mengerti pengalaman para partisipan dalam konteks budaya dan sosial mereka secara menyeluruh.⁴⁰

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial penelitian kualitatif lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi.⁴¹

Pendekatan kualitatif dinilai tepat dalam penelitian

⁴⁰ John W. Creswell and John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*, 2nd ed (Thousand Oaks: Sage Publications, 2007). Hlm76.

⁴¹ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (CV. syakir Media Press, 2021). Hlm 32.

ini karena tujuannya bukan menghasilkan generalisasi, melainkan memahami secara mendalam makna dan pengalaman sosial para pelaku *sociopreneurship* disabilitas. Melalui paradigma fenomenologi, penelitian ini berupaya menyingkap bagaimana *spirit* keagamaan menjadi sumber motivasi, strategi, sekaligus perekat solidaritas komunitas dalam pengelolaan bank sampah berbasis lingkungan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menangkap pengalaman subjektif para pelaku—yakni bagaimana nilai-nilai religius dipahami serta diterapkan dalam praktik kewirausahaan sosial, dan bagaimana spiritualitas menghadirkan makna baru dalam proses pemberdayaan serta inklusi sosial. Maka dari itu, penelitian ini tidak semata menekankan aspek ekonomi, tetapi juga menegaskan dimensi spiritual sebagai kekuatan utama yang memperkuat integrasi sosial dan kemandirian komunitas disabilitas di Kulon Progo.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan elemen fundamental, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

lain.⁴² Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer mencakup informasi yang diperoleh secara langsung dari informan utama melalui keterlibatan aktif peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dimanfaatkan untuk menyelidiki pengalaman langsung, keyakinan spiritual, serta motivasi religius yang mendasari praktik kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh komunitas penyandang disabilitas di Bank Sampah Sinergi Berdaya. Sumber data primer yang diperoleh terdiri dari wawancara mendalam dengan pendiri serta pengelola bank sampah sinergi berdaya; observasi partisipatif terhadap kegiatan komunitas seperti proses pengumpulan dan pengelolaan sampah, pelatihan kewirausahaan, serta interaksi dalam forum musyawarah; dan catatan lapangan yang berisi deskripsi interaksi, ekspresi non-verbal, dan suasana sosial yang tidak selalu terdokumentasi secara resmi tapi

⁴² Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 1989). Hlm 157.

memiliki makna yang signifikan. Tujuan penggunaan data primer ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan autentik mengenai cara komunitas memahami serta menginternalisasi prinsip-prinsip agama dalam aspek sosial dan ekonomi mereka.

b. Data Sekunder

Data sekunder mencakup informasi yang berasal dari sumber-sumber tidak langsung, seperti dokumen tertulis atau media publik yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder berfungsi untuk memperkaya pemahaman terhadap konteks sosial dan historis komunitas, mendukung validasi temuan dari data primer, serta membantu merekonstruksi dinamika perkembangan Bank Sampah Sinergi Berdaya. Jenis-jenis data sekunder yang digunakan meliputi dokumen internal komunitas, seperti profil organisasi, struktur kepengurusan, laporan kegiatan, dan data keuangan; publikasi eksternal berupa artikel media lokal, dokumentasi dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau instansi pemerintah, serta materi promosi kegiatan komunitas; dan literatur akademik pendukung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³ Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan metode, yaitu:

a. Teknik wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara merupakan proses dalam mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan penelitian, dilakukan secara empat mata dengan melalui proses tanya jawab antara pewawancara dengan responden.⁴⁴ Wawancara dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (*key informan*) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik.⁴⁵ Tipe wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yang berarti menggabungkan pertanyaan terbuka dengan kebebasan untuk

⁴³ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (CV. syakir Media Press, 2021). Hlm 142.

⁴⁴ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan I, Maret 2020 (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, n.d.). Hlm 138.

⁴⁵ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, cetakan I (Sukses Offset, 2008). Hlm 97.

menjelajahi, sehingga peneliti dapat mengubah jalannya pembicaraan sesuai dengan alur dan kedalaman informasi yang diberikan oleh informan. Wawancara jenis ini dilakukan agar peneliti dapat sampai kepada analisis *emik* atau interpretasi menurut pelaku budaya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan empat orang informan yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas Bank Sampah Sinergi Berdaya. Keempat informan tersebut terdiri atas pendiri sekaligus ketua pelaksana Bank Sampah Sinergi Berdaya, tiga anggota disabilitas yang aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan aktivitas kewirausahaan sosial. Adapun profil informan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Informan pertama dalam penelitian ini adalah Pak Giyarta selaku pendiri sekaligus penggagas Bank Sampah Sinergi Berdaya Temon Wetan, Kulon Progo. Selain berperan sebagai tokoh utama dalam proses pembentukan komunitas, beliau juga

⁴⁶ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, cetakan I (Sukses Offset, 2008). Hlm 98.

menjabat sebagai ketua pelaksana Bank Sampah Sinergi Berdaya. Pak Giyarta dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai sejarah berdirinya komunitas, proses perintisan *sociopreneurship* berbasis lingkungan, serta *spirit* keagamaan yang menjadi landasan moral dalam pengelolaan bank sampah.

- 2) Informan kedua adalah Bu Nur Zainah yang merupakan anggota pengurus aktif Bank Sampah Sinergi Berdaya. Bu Nur Zainah merupakan penyandang disabilitas ODDP (Orang Dengan Disabilitas Psikososial) yang terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pengelolaan bank sampah. Informan ini dipilih untuk menggali pengalaman mengenai keterlibatan penyandang disabilitas dalam praktik *sociopreneurship*, bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam komunitas, serta implementasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari komunitas.
- 3) Informan ketiga adalah Pak Karjan yang merupakan anggota aktif Bank Sampah

Sinergi Berdaya sekaligus penyandang disabilitas tuna daksa. Pak Karjan terlibat dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah bersama anggota komunitas lainnya. Informan ini dipilih untuk memperoleh data mengenai pengalaman sosial penyandang disabilitas dalam proses pemberdayaan, keterlibatan dalam aktivitas komunitas, serta makna kerja sosial dan spiritual yang dirasakan selama bergabung dalam Bank Sampah Sinergi Berdaya.

- 4) Informan keempat adalah Bu Suprapti Ningsih yang merupakan anggota aktif Bank Sampah Sinergi Berdaya dan penyandang disabilitas tunagrahita (disabilitas intelektual). Bu Suprapti Ningsih terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan pengelolaan bank sampah bersama anggota lainnya. Informan ini dipilih untuk menggali pengalaman mengenai penerimaan sosial, partisipasi komunitas, serta peran nilai-nilai religius dalam membangun rasa percaya diri, solidaritas, dan keberdayaan kelompok

disabilitas di lingkungan Bank Sampah Sinergi Berdaya.

Penentuan jumlah narasumber dalam studi ini sangat bergantung pada kedalaman informasi yang bisa digali, seberapa aktif partisipasi mereka, dan sejauh mana pengalaman yang mereka miliki relevan dengan pokok bahasan penelitian. Keempat orang yang dilibatkan merupakan figur sentral dalam Bank Sampah Sinergi Berdaya, mencakup pendiri sekaligus motor penggerak komunitas, pengurus aktif sekaligus anggota penyandang disabilitas yang aktif menjalankan roda organisasi secara langsung serta berkecimpung dalam aktivitas pengelolaan sampah dan penerapan *sociopreneurship*. Maka dari itu, pemilihan narasumber tidak semata-mata memperhitungkan kuantitas, namun juga kapasitas mereka dalam menyajikan data yang kaya dan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Guna memperkuat validitas temuan, riset ini juga didukung oleh observasi langsung yang melibatkan partisipasi aktif dan pengumpulan dokumen pendukung. Hal ini memastikan bahwa data yang terkumpul tidak hanya berasal dari

hasil wawancara, tetapi juga diperkaya melalui proses triangulasi yang memanfaatkan berbagai sumber data di lapangan.

Untuk menentukan informan, penelitian ini juga menerapkan teknik *snowball sampling* (bola salju) yang terintegrasi dengan proses wawancara mendalam. Teknik Snowball Sampling (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola.⁴⁷ Pada penelitian ini menggunakan model Linear Snowball Model dalam menentukan informan. Model Snowball linier yang memungkinkan untuk peneliti bergerak secara linier untuk menemukan informan baru, dari satu informan ke informan lain, dan membentuk bola salju yang besar secara linier.⁴⁸ Dalam penelitian ini, informan dipilih dari satu informan ke informan lain, terdiri dari para *sociopreneur* penyandang disabilitas,

⁴⁷ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, x,224 Halaman, 23 cm x 15,5 cm, Cetakan I (CV. syakir Media Press, 2021). Hlm 135.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Cet Ke-4 (Kencana, 2007). Hlm 109.

pengelola atau pendiri Bank Sampah Sinergi Berdaya, serta individu-individu dari masyarakat, fasilitator sosial, atau pihak lain yang terlibat langsung dalam kegiatan komunitas tersebut.

b. Teknik observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup Bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan,⁴⁹ seperti pengumpulan dan pengelolaan limbah, pertemuan rutin komunitas, serta pelatihan kewirausahaan. Alasan utama memilih observasi partisipatif adalah karena metode ini memungkinkan peneliti menangkap realitas sosial secara alami melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan sehari-hari komunitas. Dalam kegiatan observasi partisipatif, peneliti juga berperan aktif dan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas komunitas, seperti proses pengumpulan serta pengelolaan sampah,

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Cet Ke-4 (Kencana, 2007). Hlm 119.

pelatihan kewirausahaan, hingga kegiatan sosial yang bernuansa keagamaan. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat menelaah secara nyata bagaimana nilai-nilai religius dijalankan dalam kehidupan sehari-hari anggota Bank Sampah Sinergi Berdaya. Aspek-aspek halus seperti ekspresi emosi, gerak tubuh, pola komunikasi, dan bentuk solidaritas sosial yang terbangun melalui kerja sama menjadi fokus penting dalam pengamatan. Selain itu, peneliti juga akan memperhatikan penerapan nilai-nilai ajaran agama seperti keikhlasan, gotong royong, serta tanggung jawab sosial yang terefleksikan dalam etos kerja komunitas. Observasi ini dimaksudkan untuk menggali secara mendalam bagaimana spiritualitas berfungsi sebagai kekuatan moral yang mendasari kegiatan *sociopreneurship* di kalangan penyandang disabilitas.

Selama proses observasi, peneliti mencatat secara sistematis berbagai dinamika sosial yang terjadi, meliputi pola interaksi antar anggota, gaya kepemimpinan, serta proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan seperti doa bersama sebelum bekerja, rapat komunitas, maupun kerja bakti. Simbol-simbol keagamaan

yang tampak dalam rutinitas harian—seperti ucapan syukur, kebiasaan saling memberi doa, dan respons terhadap keberhasilan maupun tantangan usaha—juga menjadi objek penting dalam observasi. Agar situasi tetap alami dan tidak mengganggu aktivitas partisipan, pencatatan dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran spiritualitas dan nilai-nilai sosial-keagamaan sebagai landasan moral dalam praktik *sociopreneurship* komunitas disabilitas. Teknik ini relevan karena peneliti akan lebih dapat memahami secara konkrit bagaimana aktivitas *sociopreneurship* bank sampah, juga peneliti dapat selalu mengingat dan memahami betul apa yang hendak direkam, maka seni observasi partisipatif harus terus diciptakan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga merupakan prestasi tersendiri.⁵⁰

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Cet Ke-4 (Kencana, 2007). Hlm 119.

c. Teknik dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵¹ Teknik dokumentasi berfungsi sebagai metode tambahan untuk memperkaya informasi yang didapat dari wawancara dan observasi. Dokumentasi ini sangat berguna untuk melacak sejarah, memahami struktur resmi komunitas, serta menganalisis cara nilai-nilai religius diterapkan secara nyata dalam sistem organisasi. Dokumen yang diperiksa terdiri dari arsip internal komunitas seperti laporan bulanan, catatan rapat, anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART), serta struktur organisasi. Selain itu, bahan visual seperti foto-foto kegiatan, video pelatihan, dan materi edukasi yang dibuat oleh komunitas juga dianalisis, termasuk juga publikasi dari luar seperti artikel di media lokal, laporan dari lembaga swadaya masyarakat, serta informasi dari pemerintah daerah atau mitra pendukung lainnya.

⁵¹ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Cet Ke-4 (Kencana, 2007). Hlm 124.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam sebuah penelitian, kegiatan setelah data berhasil terkumpul dari sumber data primer dan sekunder yakni pengolahan data. Merujuk pernyataan Bogdan & Biklen, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵² Sehingga pada penelitian ini pengolahan data akan dilakukan dalam alur berikut yaitu:

a. Klasifikasi data lapangan

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan pada tahap awal adalah klasifikasi data lapangan. Klasifikasi data lapangan dipahami sebagai proses menata, menyusun, dan mengelompokkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, serta dokumentasi berdasarkan fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian ini tidak diarahkan untuk mengurangi atau menghilangkan data, melainkan untuk menempatkan data lapangan secara sistematis

⁵² Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan I, Maret 2020 (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, n.d.). hlm 162.

agar mudah dipahami dan sesuai dengan arah kajian. Dalam penelitian kualitatif, pengelolaan data secara teratur diperlukan agar data yang beragam dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵³

Klasifikasi data lapangan dilakukan untuk membantu peneliti memahami keterkaitan antara satu data dengan data lainnya. Data yang diperoleh dari lapangan memiliki bentuk yang berbeda-beda, seperti pernyataan informan, hasil pengamatan langsung, dan dokumen pendukung. Oleh sebab itu, data tersebut perlu disusun berdasarkan kesamaan isi, hubungan tematik, serta relevansinya dengan persoalan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat menempatkan data sesuai kebutuhan analisis tanpa menghilangkan konteks sosial dan pengalaman informan. Pengolahan data kualitatif tidak hanya ditentukan oleh jumlah data yang terkumpul, tetapi juga oleh kemampuan peneliti dalam

⁵³ Weng Marc Lim, "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines," *Australasian Marketing Journal* 33, no. 2 (2025): 199–229, <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>.

menata, membaca, dan memahami data sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁴

Pada tahap pengolahan data, peneliti menyusun data ke dalam beberapa kelompok utama. Pertama, data yang berhubungan dengan gambaran umum Bank Sampah Sinergi Berdaya, meliputi sejarah pendirian, tujuan, struktur kepengurusan, konsep kegiatan, lokasi, serta bentuk keterlibatan penyandang disabilitas. Data ini digunakan untuk memahami kondisi sosial dan kelembagaan komunitas sebagai dasar dalam melihat praktik pemberdayaan yang dijalankan. Dalam penelitian fenomenologis, konteks sosial menjadi unsur penting karena pengalaman informan selalu berkaitan dengan ruang sosial tempat pengalaman tersebut berlangsung.⁵⁵

Kedua, peneliti mengorganisasikan data yang berkaitan dengan wujud *spirit* keagamaan dalam proses perintisan Bank Sampah Sinergi Berdaya. Data ini mencakup motivasi pendiri,

⁵⁴ Niroj Dahal, "Qualitative data analysis: reflections, procedures, and some points for consideration," *Frontiers in Research Metrics and Analytics* 10 (September 2025): 1669578, <https://doi.org/10.3389/frma.2025.1669578>.

⁵⁵ Susanne Ravn, "Integrating Qualitative Research Methodologies and Phenomenology—Using Dancers' and Athletes' Experiences for Phenomenological Analysis," *Phenomenology and the Cognitive Sciences* 22, no. 1 (2023): 107–27, <https://doi.org/10.1007/s11097-021-09735-0>.

nilai keikhlasan, amanah, gotong royong, kepedulian terhadap kelompok disabilitas, serta tanggung jawab sosial yang mendorong lahirnya komunitas. Pengelompokan tersebut membantu peneliti memahami bahwa *spirit* keagamaan tidak hanya hadir sebagai keyakinan personal, tetapi juga terwujud dalam tindakan sosial dan komitmen untuk membangun ruang pemberdayaan. Pendekatan fenomenologis relevan digunakan karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan makna yang hidup dalam kesadaran informan secara lebih mendalam.⁵⁶

Ketiga, peneliti menyusun data yang berkaitan dengan implementasi *spirit* keagamaan dalam pengelolaan bank sampah. Data tersebut meliputi kegiatan penimbangan sampah, pembagian peran antaranggota, sistem pembagian hasil, pola kepemimpinan, proses musyawarah, keterlibatan penyandang disabilitas, solidaritas sosial, serta dampak

⁵⁶ Rasha Alsaigh dan Imelda Coyne, "Doing a Hermeneutic Phenomenology Research Underpinned by Gadamer's Philosophy: A Framework to Facilitate Data Analysis," *International Journal of Qualitative Methods* 20 (Januari 2021): 16094069211047820, <https://doi.org/10.1177/16094069211047820>.

kegiatan terhadap anggota komunitas. Melalui klasifikasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana nilai-nilai keagamaan diwujudkan dalam praktik *sociopreneurship* yang dijalankan oleh Bank Sampah Sinergi Berdaya. Dalam analisis kualitatif, data yang tersusun secara sistematis akan memudahkan peneliti menemukan hubungan antara pengalaman lapangan, tindakan sosial, dan tujuan penelitian.⁵⁷

Klasifikasi data lapangan juga dilakukan dengan memperhatikan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Data mengenai nilai keagamaan, etos kerja, keikhlasan, tanggung jawab, dan makna kerja sosial diarahkan untuk memahami hubungan antara agama dan tindakan sosial. Sementara itu, data mengenai pemberdayaan disabilitas, pengelolaan sampah, solidaritas komunitas, dan penciptaan nilai sosial diarahkan untuk memahami praktik *sociopreneurship*. Atas dasar tersebut, data lapangan dapat disusun secara lebih terarah dan tetap berada dalam fokus penelitian. Klasifikasi

⁵⁷ Andrea J. Bingham, "From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis," *International Journal of Qualitative Methods* 22 (Oktober 2023): 16094069231183620, <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>.

data semacam ini penting agar pengolahan data tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu membantu peneliti membangun pemahaman yang berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian.⁵⁸

Untuk menjaga keakuratan dan keterpercayaan hasil pengolahan data, peneliti melakukan pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pernyataan informan mengenai nilai gotong royong, keikhlasan, atau kepedulian sosial tidak hanya dipahami dari hasil wawancara, tetapi juga dicocokkan dengan catatan observasi dan dokumen pendukung yang menunjukkan praktik tersebut dalam kegiatan komunitas. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi terhadap informasi penting kepada informan agar data yang digunakan benar-benar sesuai dengan pengalaman yang mereka maksudkan. Keterpercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dijaga melalui pengelolaan data yang sistematis, pemeriksaan silang, serta

⁵⁸ Fatma Mizikaci, "Qualitative Research Trends in Graduate Theses in Educational Sciences: A Study from Türkiye," *Qualitative Inquiry in Education: Theory & Practice* 3, no. 1 (2025): 84–104, <https://doi.org/10.59455/qietp.42>.

ketelitian peneliti dalam menempatkan data sesuai konteksnya.⁵⁹

Dalam proses pengolahan data, peneliti melakukan klasifikasi dan seleksi data berdasarkan keterkaitannya dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Peneliti juga menemukan sejumlah informasi mengenai perbedaan pendapat, ketegangan, dan dinamika internal dalam pengelolaan Bank Sampah Sinergi Berdaya. Namun, tidak seluruh data tersebut disajikan secara terperinci karena berkaitan dengan privasi informan dan kerahasiaan internal komunitas. Beberapa informasi dinilai berpotensi mengungkap identitas pihak tertentu, memengaruhi hubungan sosial antaranggota, serta menimbulkan dampak yang tidak diharapkan bagi komunitas. Meskipun demikian, data tersebut tidak diabaikan dan tetap digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses analisis. Penyajiannya dilakukan secara terbatas dan anonim dengan tetap mempertimbangkan relevansi data terhadap fokus penelitian serta prinsip etika penelitian.

⁵⁹ L Weng Marc Lim, "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines," *Australasian Marketing Journal* 33, no. 2 (2025): 199–229, <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>.

Menggunakan teknik klasifikasi data lapangan, peneliti dapat menjaga agar data yang diperoleh tetap sesuai dengan konteks penelitian. Teknik ini membantu peneliti memahami hubungan antara *spirit* keagamaan, praktik *sociopreneurship*, dan pemberdayaan kelompok disabilitas secara lebih menyeluruh. Jadi, hasil pengolahan data diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara jelas, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun pembahasan dan mempermudah penyampaian informasi mengenai temuan-temuan penelitian. Oleh karena itu, sistematika pembahasan dalam studi ini dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama berisi landasan dasar penelitian yang memuat unsur-unsur pokok sebagai pijakan awal dalam penyusunan skripsi. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang menguraikan pentingnya penelitian terkait ketimpangan sosial-ekonomi kelompok disabilitas, kemunculan *sociopreneurship* sebagai strategi pemberdayaan, serta posisi *spirit* keagamaan sebagai fondasi etis dalam praktik tersebut. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai panduan menyeluruh dalam penyusunan penelitian.

Bab kedua menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian, yakni Bank Sampah Sinergi Berdaya di Temon Wetan, Kulon Progo. Dalam bab ini dibahas berbagai aspek terkait sejarah berdirinya komunitas, visi dan misi, tujuan pendirian, struktur organisasi, kondisi sosial para pendiri, serta konsep dasar bank sampah sebagai bentuk *sociopreneurship* yang berorientasi pada pemberdayaan kelompok disabilitas. Melalui pembahasan tersebut, bab ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai latar sosial, ekonomi, dan keagamaan yang menjadi dasar berkembangnya komunitas tersebut.

Bab ketiga membahas secara khusus mengenai *spirit* keagamaan yang melatarbelakangi proses perintisan Bank Sampah Sinergi Berdaya. Fokus utama pada bab ini adalah menelaah bagaimana nilai-nilai agama, motivasi spiritualitas, serta kesadaran sosial para pendiri dan anggota kelompok disabilitas berperan dalam membentuk komunitas. Analisis dalam bab ini diarahkan pada latar sosial dan religius dalam proses perintisan, sekaligus mengkaji *spirit* keagamaan sebagai kekuatan moral yang mendorong lahirnya gerakan *sociopreneurship* berbasis

komunitas. Bab ini secara khusus ditujukan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai wujud *spirit* dalam perintisan Bank Sampah Sinergi Berdaya.

Bab keempat berisi pembahasan mengenai implementasi *spirit* keagamaan dalam praktik *sociopreneurship* pada pengelolaan Bank Sampah Sinergi Berdaya. Pada bab ini dianalisis bagaimana nilai-nilai agama diwujudkan dalam sistem pengelolaan organisasi, kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, solidaritas sosial, serta aktivitas pemberdayaan ekonomi dan lingkungan yang dijalankan oleh kelompok disabilitas. Selain itu, bab ini juga menelaah dampak sosial-ekonomi dari praktik *sociopreneurship* tersebut bagi anggota komunitas. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait implementasi *spirit* agama dalam pengelolaan bank sampah.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan menyeluruh dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam bab ini dirangkum temuan-temuan utama mengenai *spirit* keagamaan, proses *sociopreneurship*, dan pemberdayaan kelompok disabilitas. Selain itu, bab ini juga memuat implikasi teoritis dan praktis dari penelitian bagi pengembangan studi sosiologi agama, *sociopreneurship*, dan

pemberdayaan komunitas inklusif. Pada bagian akhir, disampaikan pula saran-saran yang bersifat konstruktif untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap tema serupa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *sociopreneurship* yang dikembangkan oleh Bank Sampah Sinergi Berdaya di Temon Wetan tidak semata-mata berfokus pada pengelolaan sampah dan peningkatan ekonomi masyarakat, melainkan juga berlandaskan pada *spirit* keagamaan yang kuat. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa nilai-nilai religius seperti keikhlasan, gotong royong, tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, serta kesetaraan menjadi dasar moral dalam proses perintisan dan pengelolaan komunitas tersebut. Dalam praktiknya, penyandang disabilitas tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai subjek aktif dalam kegiatan sosial maupun ekonomi, sehingga tercipta ruang partisipasi yang inklusif dan bermartabat. Temuan ini sekaligus menjawab tujuan penelitian yang berupaya memahami bentuk *spirit* keagamaan dalam perintisan Bank Sampah Sinergi Berdaya serta implementasinya dalam pengelolaan bank sampah berbasis komunitas disabilitas.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi agama dan *sociopreneurship* dengan memperlihatkan bahwa nilai-

nilai agama tidak hanya hadir sebagai keyakinan personal, tetapi juga berfungsi sebagai energi sosial yang membentuk etos kerja, solidaritas, dan orientasi pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Max Weber mengenai keterkaitan antara etika religius dan tindakan sosial-ekonomi, di mana aktivitas kerja dipahami sebagai bentuk tanggung jawab moral sekaligus pengabdian sosial. Selain itu, penelitian ini turut memperluas konsep *sociopreneurship* yang dikemukakan oleh Johanna Mair dan Ernesto Noboa, bahwa kewirausahaan sosial diarahkan pada penciptaan nilai sosial yang berkelanjutan, sedangkan keuntungan ekonomi dipandang sebagai sarana untuk mendukung misi sosial komunitas. Dari sisi praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa model bank sampah berbasis komunitas disabilitas dapat menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat yang inklusif, berorientasi lingkungan, dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis pada satu komunitas tertentu, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh

komunitas disabilitas maupun praktik *sociopreneurship* lainnya. Selain itu, keterbatasan jumlah informan menyebabkan pengalaman yang tergalih masih berfokus pada lingkup internal komunitas Bank Sampah Sinergi Berdaya. Penelitian ini juga lebih menekankan pada aspek *spirit* keagamaan dan pengalaman sosial anggota komunitas, sehingga pembahasan mengenai aspek ekonomi, manajemen organisasi, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang belum dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas terkait hubungan antara spiritualitas, pemberdayaan disabilitas, dan *sociopreneurship* pada berbagai komunitas maupun wilayah yang berbeda. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan komparatif ataupun metode campuran (*mixed methods*) guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak ekonomi, sosial, dan psikologis dari praktik kewirausahaan sosial berbasis komunitas disabilitas. Selain itu, kajian mengenai digitalisasi usaha sosial, pola kemitraan dengan pemerintah dan sektor swasta, serta peran lintas agama dalam membangun solidaritas komunitas inklusif menjadi

penting untuk memperluas pemahaman tentang model pemberdayaan sosial yang berkelanjutan di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada pengelola Bank Sampah Sinergi Berdaya, pemerintah daerah, lembaga sosial, serta komunitas pemberdayaan disabilitas untuk terus mengembangkan model *sociopreneurship* inklusif yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan sebagai strategi pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut penulis, praktik pengelolaan bank sampah yang melibatkan penyandang disabilitas terbukti tidak hanya memberikan dampak ekologis dan manfaat ekonomi, tetapi juga mampu menumbuhkan solidaritas sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta membuka ruang partisipasi yang lebih setara bagi kelompok disabilitas. Oleh sebab itu, penulis memandang bahwa diperlukan dukungan yang berkelanjutan melalui pelatihan kewirausahaan sosial, penguatan akses pemasaran, pendampingan dalam pengelolaan organisasi, serta kerja sama lintas sektor antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan komunitas lokal. Selain itu, penulis juga menekankan pentingnya penginternalisasian nilai-nilai religius seperti keikhlasan, gotong royong, amanah, dan kepedulian sosial dalam berbagai program pemberdayaan

karena nilai-nilai tersebut terbukti menjadi fondasi moral yang mendukung keberlangsungan praktik *sociopreneurship* berbasis komunitas.

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar kajian mengenai *sociopreneurship* dan pemberdayaan disabilitas tidak hanya menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, tetapi juga dikembangkan melalui studi komparatif, etnografi, maupun metode campuran (mixed methods) sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Penulis juga memandang bahwa penelitian mendatang perlu mengkaji aspek-aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti pengaruh digitalisasi terhadap keberlanjutan usaha sosial disabilitas, peran gender dalam komunitas *sociopreneurship*, serta dinamika hubungan lintas agama dalam praktik pemberdayaan berbasis komunitas. Selain itu, menurut penulis, keterbatasan penelitian yang hanya berfokus pada satu komunitas dan jumlah informan yang terbatas dapat diatasi melalui perluasan lokasi penelitian, penambahan jumlah partisipan, serta penggunaan teknik triangulasi data yang lebih beragam agar validitas dan generalisasi hasil penelitian dapat semakin diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ida Widianingsih, Rd Ahmad Buchari, dan Heru Nurasa. "Trends Community-Based Waste Management Practice through Waste Bank in Indonesia: Towards Local Environmental Resilience." *Local Environment* 29, no. 8 (2024): 1004–7. <https://doi.org/10.1080/13549839.2024.2353043>.
- Al Zahra, Princessca, dan Mohamad Shohibuddin. "A Community-Driven Approach to Urban Waste Management: Insights from the Kenanga Waste Bank, Bogor, Indonesia." *Society* 13, no. 1 (2025): 306–27. <https://doi.org/10.33019/society.v13i1.786>.
- Ali, Iqmi Qaisah, Arqom Kuswanjono, dan Isnaeni Gelda Prasentianti. "Food Waste and Religious Holidays: An Examination of Ethics and Sustainable Practices from an Interfaith Perspective." *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies*, 2025. <https://journal.uui.ac.id/IJIS/article/view/43519>.
- Alsaigh, Rasha, dan Imelda Coyne. "Doing a Hermeneutic Phenomenology Research Underpinned by Gadamer's Philosophy: A Framework to Facilitate Data Analysis." *International Journal of Qualitative Methods* 20 (Januari 2021): 16094069211047820. <https://doi.org/10.1177/16094069211047820>.
- Asri, Melati Dewi, Nurvania Salsabila, Septiana Dwiputrianti, dan Reni Wijayanti. "Enhancing Entrepreneurial Skills for Disabled Individuals: Insights from Indonesia's Social Center." *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 19. No. 2, no. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/issue/view/126> (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.profit.2025.019.04>.

- Astuti, Yashinta Putri Dwi, Deva Nita Mulya, dan Aldian Umbu Tamu Ama. "Strategies of Entrepreneurs with Disabilities in Sustaining and Growing Their Business: Contributions to Achieving the Sustainable Development Goals." *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies* 5, no. 2 (2025): 1–17.
<https://doi.org/10.31098/ijeass.v5i2.2829>.
- Aziz., Abd Faiz. *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler*. Cetakan Kedua. Xii+235 h; 13x20 cm., Cetakan Kedua. SUKA-Press, 2022., t.t.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. X,224 Halaman, 23 cm x 15,5 cm. Cetakan I. CV. syakir Media Press, 2021.
- Aditya, Addin, Yekti Asmoro Kanthi, dan Siti Aminah. 2022. *Metodologi Penelitian Ilmiah dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.M.M, Christianingrum, S. Pd, Asep Nuhdi M.Pd, M. Ali Mursidi M.Pd S. E., dkk. *Etika Bisnis*. CV Rey Media Grafika, 2024.
- Barqah, Yulita Jumada, Pajar Hatma Indra Jaya, dan Sri Widayanti. "Keberlanjutan Program Sociopreneur pada Kegiatan Bank Sampah, Proyek Magot, dan Serbat Jahe untuk Menangani Masalah Sosial." *Jurnal Sosio Konsepsia* 13(2) (2024).
- Billah, Muktashim, Abdul Qadir Gassing, Muammar Bakry, dkk. "Islamic law perspectives and social experiences on stigma toward disabled people in Indonesia." *Frontiers in Sociology* 10 (Maret 2025): 1479243.
<https://doi.org/10.3389/fsoc.2025.1479243>.
- Bingham, Andrea J. "From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data

Analysis.” *International Journal of Qualitative Methods* 22 (Oktober 2023): 16094069231183620.
<https://doi.org/10.1177/16094069231183620>.

Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Cet Ke-4. Kencana, 2007.

Burhanuddin. “Sustainable Waste Management Practices in Indonesia.” *Sinergi International Journal of Management and Business* 2, no. 1 (2024): 11–25.
<https://doi.org/10.61194/ijmb.v2i1.125>.

Chupradit, S., Jasiyah, R., Alazzawi, F. J. I., dkk., “The Impact of Islamic Work Ethics on Organisational Culture among Muslim Staff.” *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 78, no. 4 (2022).
<https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7332>

Chasanah, Umi Uswatun. *Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* 202. 2021.

Creswell, John W., dan John W. Creswell. *Qualitative inquiry & research design: choosing among five approaches*. 2nd ed. Sage Publications, 2007.

Dahal, Niroj. “Qualitative data analysis: reflections, procedures, and some points for consideration.” *Frontiers in Research Metrics and Analytics* 10 (September 2025): 1669578.
<https://doi.org/10.3389/frma.2025.1669578>.

Dole, Rebecca Jennie, Lindsey Cameron, dan Kirsten Abbot-Smith. “Indirect Contact and Knowledge Interventions to Improve Relations in the Disabled-Nondisabled Intergroup Context: A Systematic Review.” *Journal of Applied Social Psychology* 55, no. 3 (2025): 171–89.
<https://doi.org/10.1111/jasp.13084>.

- Dwi, Mariyono, dan Maskuri Maskuri. “Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural Melalui Spirit Entrepreneur Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang).” *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 246–66. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i2.55>.
- Eriza, Faisal, Hadi Supratikta, Asrori, dkk. “Islamic Ethics in Waste Management to Prevent Environmental Damage: A Fatwa Perspective of the Indonesian Ulema Council.” *ISVS e-journal* 11, no. 01 (2024): 159–70. <https://doi.org/10.61275/ISVSej-2024-11-01-10>.
- Fitria, Rika. “Urgensi Layanan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Self Compassion Pada Pasien Penderita Kanker Payudara (Studi Deskriptif Pada Rumah Singgah Blood For Life Foundation (BFLF) Lampriet Kota Banda Aceh).” PhD Thesis, UIN Ar-Raniry, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27248/>.
- Flick, Uwe. “Hearing and Being Heard, Seeing and Being Seen: Qualitative Inquiry in the Public Sphere—Introduction to the Special Issue.” *Qualitative Inquiry* 26, no. 2 (2020): 135–41. <https://doi.org/10.1177/1077800419857766>.
- Ginting, Monalisa, Muba Manuhuruk, dan Henri Sitorus. “Impact of Community based Rehabilitation Program among Persons with Disabilities in Suka Village, Karo Regency.” *Journal of Social Interactions and Humanities* 4, no. 2 (2025): 649–60. <https://doi.org/10.55927/jsih.v4i2.335>.
- Hamid, Abd. N. Z., & Anuar, A. “Enabling Social Entrepreneurship for the Disabled.” *Environment-Behaviour Proceedings Journal* 8, no. S115 (2023):

197–202.
bpj.v8iSI15.5094.

[https://doi.org/10.21834/e-](https://doi.org/10.21834/e-bpj.v8iSI15.5094)

Hamidi, M. Luthfi. “A Framework for Islamic Social Banking.” With Griffith University dan Andrew C. Worthington. Preprint, Griffith University, 7 Januari 2021. <https://doi.org/10.25904/1912/4063>.

Hardani, S.Pd.,M.Si, Nur Hikmatul Auliya, Grad.Cert.Biotech, Helmina Andriani, M.Si, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan I, Maret 2020. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, t.t.

Haryanti, Sri, Sri Puji Ganefati, dan Sri Muryani. “The Social Capital and Impact in Waste Management of the Waste Bank System in Yogyakarta Indonesia: Modal dan Dampak Sosial dalam Pengelolaan Sampah Sistem Bank Sampah di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Teknologi Lingkungan* 24, no. 2 (2023): 190–99. <https://doi.org/10.55981/jtl.2023.995>.

Hidayati, Irma. “Peran Sociopreneur dan Ecopreneur dalam pengembangan Halal Tourism Desa Kaliwungu (Studi Kasus Di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus).” PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2022. <http://repository.uinsuku.ac.id/id/eprint/7794>
<http://repository.uinsuku.ac.id/id/eprint/7794>.

Indarti, Nurul, Grisna Anggadwita, Rochmat Aldy Purnomo, dan Richard Tomlins. “Breaking Barriers! Social Entrepreneurship in Empowering People with Disabilities.” *Journal of Social Entrepreneurship* 16, no. 3 (2025): 1830–64. <https://doi.org/10.1080/19420676.2024.2353059>.

Indrawan, Dikky, Agustina Widi Palupiningrum, Adhitya Rahmana, dkk. “Food Banks as a Social Innovation Initiative: A Comparison of Social Enterprise Models

between Indonesia and Malaysia.” *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 11, no. 1 (2025): 100464.
<https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100464>.

Judijanto, Loso, Syamsu Rijal, Muh. Ihsan Said Ahmad, dan Iwan Harsono. “Analisis Bibliometrik tentang Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 3, no. 03 (2024): 314–22.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1050>.

Keputusan Lurah Temon Wetan Nomor 19 Tahun 2022 tentang Penetapan Kelompok Disabilitas Berdaya Kalurahan Temon Wetan Kapanewon Temon, Legis. No. Nomor 19 Tahun 2022, 19 Tahun 2022 Keputusan Lurah Temon Wetan (2022).

Keputusan Lurah Temon Wetan Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendirian Bank Sampah “Sinergi Berdaya” Kalurahan Temon Wetan Kapanewon Temon Kabupaten Kulon Progo, Legis. No. Nomor 35 Tahun 2022, 35 Tahun 2022 Keputusan Lurah Temon Wetan (2022). Tentang Pendirian Bank Sampah “Sinergi Berdaya” Kalurahan Temon Wetan Kapanewon Temon Kabupaten Kulon Progo.

Lehmann, E. E., dan Weiße, L. (2025). Religion and entrepreneurship: A meta-analysis. *Management Review Quarterly*. <https://doi.org/10.1007/s11301-025-00547-z>

Lestari, Sinta, Ade Nurpriatna, E. Hasanah, Ade Ismatullah, dan Muhammad Ibnu Malik. “Systematic Literature Review: Nilai-nilai Pendidikan dalam Kewirausahaan Islam.” *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 120–32.
<https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i2.115>.

- Lim, Weng Marc. "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines." *Australasian Marketing Journal* 33, no. 2 (2025): 199–229. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>.
- Mair, Johanna, dan Ernesto Noboa. "Social Entrepreneurship: How Intentions to Create a Social Venture Are Formed." Dalam *Social Entrepreneurship*, disunting oleh Johanna Mair, Jeffrey Robinson, dan Kai Hockerts. Palgrave Macmillan UK, 2006. https://doi.org/10.1057/9780230625655_8.
- Masruroh, Masruroh, dan Abdul Rozak. "Community Empowerment Through Waste Bank Management to Achieve Sustainable Urban Development: A Case Study in Cilandak District, South Jakarta, Indonesia." *Jambura Geo Education Journal* 6, no. 2 (2025): 116–25. <https://doi.org/10.37905/jgej.v6i2.30871>.
- Mizikaci, Fatma. "Qualitative Research Trends in Graduate Theses in Educational Sciences: A Study from Türkiye." *Qualitative Inquiry in Education: Theory & Practice* 3, no. 1 (2025): 84–104. <https://doi.org/10.59455/qietp.42>.
- Moleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Ningrum, Dini Sentya, Ivanka MiraNur Aini, Yunita Maulidiyah Faha, dan Eka Vebryl Maretha. "Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Dalam Keberkahan." *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 69–80. <https://doi.org/10.32764/izdihar.v1i1.1702>.
- Permatasari, Ristania Intan, Sapto Hermawan, dan Abdul Kadir Jaelani. "Disabilities concessions in Indonesia: fundamental problems and solutions." *Legality : Jurnal*

Ilmiah Hukum 30, no. 2 (2022): 298–312.
<https://doi.org/10.22219/ljih.v30i2.23814>.

Putra, Fadillah, Riyanti Isaskar, Meisy Adeline, Arif Maulana Noor, Nurjannah Nurjannah, dan Rinda Melanwati. “Promoting Inclusive Rural Development: A Mixed-Methods Evaluation of Tekad’s Impact in Eastern Indonesia.” Preprint, SSRN, 2025.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.5364882>.

Raharjo, Slamet, Toru Matsumoto, Taufiq Ihsan, Indriyani Rachman, dan Luciana Gustin. “Community-Based Solid Waste Bank Program for Municipal Solid Waste Management Improvement in Indonesia: A Case Study of Padang City.” *Journal of Material Cycles and Waste Management* 19, no. 1 (2017): 201–12.
<https://doi.org/10.1007/s10163-015-0401-z>.

Ravn, Susanne. “Integrating Qualitative Research Methodologies and Phenomenology—Using Dancers’ and Athletes’ Experiences for Phenomenological Analysis.” *Phenomenology and the Cognitive Sciences* 22, no. 1 (2023): 107–27.
<https://doi.org/10.1007/s11097-021-09735-0>.

Rhodes, Deborah, Ernest Antoine, dan Adi Abidin. “Cultural Understandings of Inclusion in Southeast Asia.” *International Journal of Developmental Disabilities* 71, no. 6 (2025): 796–806.
<https://doi.org/10.1080/20473869.2025.2521676>.

Rachmawati, T., Angraini, D. E., & Husna, A. N. “Sisi Gelap Wirausaha: Studi Literatur.” Prosiding University Research Colloquium, no. Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020: Bidang Sosial Humaniora dan Ekonomi (2020): 100–104.

- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Kualitatif). Cetakan I. Sukses Offset, 2008.
- Saputra, Wali. “Islamic Social Enterprise: A Systematic Literature Review of Models, Strategies, and Impacts.” *Journal of Literature Review* 1, no. 2 (2025): 829–49. <https://doi.org/10.63822/arm57h49>.
- Sari, Embun, Joyo Winoto, Endriatmo Soetarto, dan Zenal Asikin. “Determinant of Entrepreneurship Action of Resettled Peasant Displaced By Land Acquisition.” *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, advance online publication, 24 Januari 2025. <https://doi.org/10.17358/ijbe.11.1.133>.
- Sari, Putri Meliza, Nasri Bachtiar, Edi Ariyanto, dan Febriandi Prima Putra. “Determinants of Income Among Entrepreneurs with Disabilities: Insights from Financial Bookkeeping, Education, and Digital Technology.” *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies* 12, no. 1 (2025): 83–102. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2025.12.1.6>.
- Syajarotunnisa, Wiwi Siti. “Pemberdayaan UMKM Berbasis Kewirausahaan Sosial dalam Pengembangan UMKM di Sumedang.” B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., t.t. Diakses 27 Mei 2025. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70648>.
- Setiawan, M. A., Armina, S. H., dan Reyhan, M. “Peran Nilai-Nilai Islam dalam Kewirausahaan Sosial: Studi Komparatif Pengusaha Muslim dan Non-Muslim.” *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 106–18. <https://doi.org/10.69698/jis.v2i2.336>.

- Saleh, Mohammad., M. S., Mehellou, A., & Omar, B. "Maqāsid al-Sharī'ah as Goal Framing for Sustainable Behaviours: A Conceptual Framework." *Intellectual Discourse* 31, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31436/id.v31i1.1805>.
- Triatmo, Agus Wahyu, Fathurrohman Husen, dan Unika Triana. "Harvesting Hope: Islamic and Catholic Thought Nurturing Agropreneurial Generations for Sustainable Food Security in Indonesia." *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 228–46. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v2i2.233>.
- Ulva Roifatul Lailin, Wydha Mustika Maharani, dan Yusada Andri Hermawan. "Inovasi Sociopreneur : Transformasi Sampah Menjadi Produk Ekonomis Berkelanjutan pada Bank Sampah Anggrek, Kelurahan Bendogerit, Kota Blitar." *Ekspresi : Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia* 2, no. 4 (2025): 07–16. <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v2i4.934>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Legis. No. 18 Tahun 2008, 69 Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69 (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4851.
- Weber, Max. *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*. Cetakan I. Diterjemahkan oleh TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja. Pustaka Pelajar, 2006.
- Widayanta, Ari, dan Setyawan Ramadhani. *Kecamatan Temon Dalam Angka*. (Kulon Progo) 19 (2025): xxviii + 121 hal/pages. <https://kulonprogokab.bps.go.id/id/publication/2025/0>

9/26/95e03086a464eb17d919dd87/kecamatan-temon-dalam-angka-2025.html

- Wirawan, Rudolf, Janet J. McIntyre-Mills, Mphatheleni Makaulule, dkk. "Together We Can Grow: Resourcing the Commons Through Pathways to Wellbeing." *Systemic Practice and Action Research* 36, no. 5 (2023): 641–90. <https://doi.org/10.1007/s11213-022-09613-z>.
- Wulandari, Dwi, Sugeng Hadi Utomo, dan Bagus Shandy Narmaditya. "Waste Bank: Waste Management Model in Improving Local Economy." *International Journal of Energy Economics and Policy* 7, no. 3 (2017): 36–41.
- Wulandari, Rahayu. "Penerapan Islamic Social Entrepreneurship Bagi Penyandang Disabilitas Di Tiara Handicraft Surabaya." *Lembaga Pengembangan Kewirausahaan dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, no. Vol. 1 No. 1 (2022): Penerapan Islamic Social Entrepreneurship Bagi Penyandang Disabilitas Di Tiara Handicraft Surabaya (September 2022).
- Yuniastuti, Endang. *Pola Kerja Kemitraan di Era Digital - Perlindungan sosial transportasi online Roda dua*. Elex Media Komputindo, 2020.
- Zajda, Joseph, dan Yvonne Vissing, ed. *Discourses of Human Rights Education*. Vol. 52. Globalisation, Comparative Education and Policy Research. Springer Nature Switzerland, 2025. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-88615-7>.
- Zulfa, Nurhajjah, Nila Nur Millah, Nuratin Nuratin, dan Kartika Novitasari. "Konsep Maqashid Syariah Dalam Praktik Strategi Pemasaran Tiktok Dengan Landasan

Etika Bisnis Islam.” *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2023): 79–94.
<https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i2.64>.

